

# **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Will Being Pada Guru SMK Di Kabupaten Sidoarjo**

Ayu Rosanda Aprilianti

Lely Ika Mariyati

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari - 2024

LATAR BELAKANG  
MASALAH



- Mengembang tanggung jawab yang besar akan anak didiknya
- Ketidaksesuaian upah atau gaji yang diterima
- Berstatus honorer dan tidak adanya kebijakan tertulis mengenai peluang perubahan status jabatan
- Peningkatan pengelolahan emosional akibat beban pekerjaan
- Minimnya dukungan social pihak keluarga



## SUBJEK PENELITIAN

**Guru** : Guru adalah salah satu profesi pengajar yang mempunyai tugas untuk mengembangkan penuh dalam melakukan bimbingan siswanya, juga melakukan pembentukan karakteristik, akademik non akademik seluruh siswa (Taringan,Dimyati)

### Spesifikasi sampel yakni PENGAJAR SMK & SMA

- Wawancara dengan guru BK yang dilakukan di salah satu sekolah Menengah kejuruan (SMK) mendapati sebagian besar pengajar yang terdata sebagai pengajar honorer.
- Efek yang negative yakni menjadikan seorang individu berprofesi sebagai tenaga pendidik yang malas dan kurang semangat dalam melakukan pengajaran,
- Mengakibatkan kondisi *Psychological well-being* menjadi kurang baik pada guru SMK di Kabupaten Sidoarjo masih minim (09/05/2023).

## VARIABEL Y : PSYCHOLOGICAL WELL BEING

Robertson dan Cooper menerangkan bahwa (PWB) psychological well-being adalah suatu bagian dari personal resource pada diri manusia yang melakukan adaptasi positif yang mengarah pada hubungan yang timbul secara utuh atau interaksi social yang baik. Hal ini karena (PWB) psychological well-being merupakan faktor utama yang besar dalam menghasilkan kebermaknaan dalam bekerja.

- ❖ Peneliti sebelumnya yakni : dilakukan oleh Zulkifli PAUD se Kota Pekanbaru → kesejahteraan sikologis → para pengajar kategori tingkat rendah yakni 29.88% dan sangat rendah adalah (32.32%).
- ❖ Penelitian asal Cina yang diteliti oleh Rash → aspek rasa syukur terhadap aspek kesejahteraan psikologis bernilai 55,4%, → individu yang penuh rasa bersyukur akan jauh merasakan suatu kesejahteraan dalam hidupnya
- ❖ Bakker dan Demerouti → psychological well-being memiliki nilai cukup tinggi yakni 57,9% untuk work engagement

## Ryff dan Singer menegaskan bahwa ada 6 dimensi dari psychological well-being



Self-Acceptance yaitu kondisi kondisi Dimana seseorang bisa memahami perasaan, menjadi sosok motivator terhadap diri sendiri dengan berkeyakinan bahwa setiap individu mempunyai harga diri dan potensi yang positif

Positive Relationship with Others adalah hubungan secara interpersonal yang ada karena rasa cinta, kasih sayang, serta perasaan yang tulus terhadap orang lain, rasa empati yang besar, serta pertemanan

Purpose in Life adalah adanya bentuk keyakinan terhadap diri sendiri bahwa setiap manusia atau individu memiliki makna dalam hidup,

# Ryff's Model of Psychological Well-being

How Happy Are You?

Environmental Mastery adalah bentuk keberhasilan dalam melakukan control diri agar dapat memilih serta mempunyai berdiri di lingkungan yang positif untuk melakukan kesejahteraan dalam hidup

Autonomy dapat diartikan yakni seseorang pasti mempunyai self-determination, kebebasan dalam berperilaku dan Upaya kemandirian diri.

Personal Growth yang memiliki hubungan dengan kemampuan diri yang baik dalam upaya mengembangkan potensi diri seperti memiliki keterbukaan diri, Kesehatan mental dengan menjadikan pengalaman sebagai suatu bentuk control diri dalam menghadapi tantangan baru



## Variabel X1 : KECERDASAN EMOSIONAL

Patton mengemukakan bahwa kecerdasan emosi sebagai asas dasar dalam upaya mengatur emosi menggunakan potensi agar dapat menunda terciptanya kepuasan dan mengontrol impuls dengan baik, berusaha optimis terhadap seluruh kondisi yang, mengatur emosi secara efektif, memotivasi serta menjaga ketekunan disiplin diri dalam Upaya tercapainya tujuan, mengatasi kekurangan diri sendiri, memiliki rasa empati terhadap orang lain, menyadari kesadaran dan pemahaman diri.

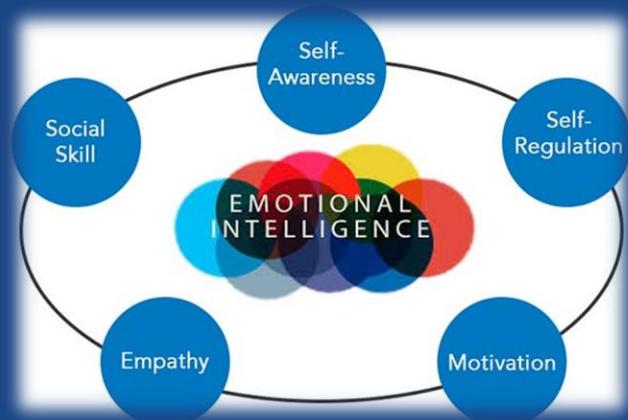
Penelitian yang dilakukan oleh Debora Basaria dengan judul penelitian: “Gambaran Kecerdasan Emosi Dan Psychological Well-Being Tenaga Pendidik Di Provinsi Dki Jakarta” - terdapat hubungan yang cukup kuat antara

Kecerdasan emosional dengan psychological well-being pada pengajar di Provinsi DKI Jakarta - Penelitian juga dilakukan Anari - guru pengajar bahasa Inggris

menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dan kepuasan kerja di Iran Kerman high school



Goleman yakni 4 aspek yang menjadi indikator seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik :



Dapat menjadi sosok motivator untuk dirinya sendiri dan memiliki kemampuan menghadapi diri dari frustasi

Mengatur control diri terkait dorongan hati dan tidak melakukan segala sesuatu secara berlebihan

Mengupayakan secara baik terhadap suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir.

Sikap empati dan senantiasa berdoa, memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap diri sendiri, lingkungan sosial dan konsisten untuk berperilaku positif



## VARIABEL X2 : DUKUNGAN SOSIAL (KELUARGA)

Jhonson dan Jhonso memberi pengertian terhadap arti dari dukungan sosial yang artinya posisi individu dapat di memberikan suatu harapan terkait empati dengan cara memberikan bantuan, semangat, motivasi, penerimaan diri dan attensi sehingga dapat memberikan pengaruh positif guna meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.

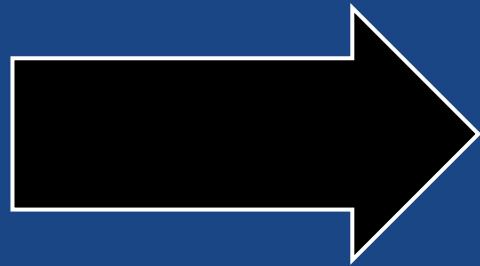
- ❖ Hasil penelitian sebelumnya ditunjukkan oleh Siti Minarni dan Reny Yuniasanti dalam penelitiannya yaitu “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Subjective Well-Being* Pada Guru Honorer Di Kabupaten Sambas”
  - aspek dukungan social keluarga mendapati prosentase sebesar 8,3% cukup tinggi
  - *subjective well-being* guru yang berstatus honorer dan memperoleh kategorisasi yaitu berada dalam tingkatan yang sedang.
- ❖ Nugraheni & Prastiti → “Exploring Health And Well-Being In Taiwan”
  - adanya hubungan positif yang sangat baik antara dukungan sosial dengan psychological well-being



# Menurut Friedman (2013) membagi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi.



Dukungan Emosional  
Keluarga sebagai tempat  
yang aman dan damai  
untuk istirahat dan  
pemulihan serta membantu  
penguasaan terhadap  
emosi.



Dukungan Informasi  
Keluarga berfungsi sebagai  
sebuah pengumpulan dan  
penyebar informasi,  
menjelaskan tentang  
pemberian saran dan  
sugesti, informasi yang  
didapat digunakan untuk  
mengungkapkan suatu  
masalah.





**Dukungan Instrumental**  
Bantuan yang dapat diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. Bantuan instrumental.

**Dukungan Penghargaan Keluarga**  
bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator anggota keluarga diantaranya memberikan support penghargaan dan perhatian.



## Metode Penelitian : KUANTITATIF (Korelasional)

Populasi guru SMK di Kabupaten Sidoarjo jumlah guru sampel sebanyak 113 Bimbingan. guru populasi sebanyak 160

**Konseling di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kabupaten Sidoarjo.**

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu product moment karena untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu kecerdasan emosional dan variabel bebas lainnya ( $X_2$ ) yaitu dukungan sosial keluarga dengan variabel terikat (Y) yaitu (PWB) psychological well being dengan bantuan program SPSS 18.0 for windows.

# HASIL

Hasil uji data kecerdasan emosional menunjukkan signifikansi 0,145, data dukungan keluarga menunjukkan signifikansi sebesar 0,145, dan data psychological well-being menunjukkan signifikansi sebesar 0,085. Hasil tersebut telah memenuhi syarat sebuah data untuk dapat terdistribusi secara normal yaitu nilai  $\text{sig} > 0,05$

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional dengan psychological well-being menunjukkan nilai *linearity* dengan  $\text{sig} 0,00$  dan data dukungan keluarga dengan *psychological well-being* menunjukkan nilai *linearity* dengan  $\text{sig} 0,00$ . Hasil ini memenuhi prasyarat bahwa data variabel memiliki hubungan dependen yaitu nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian memiliki nilai  $VIF = 1,85$ .



Nilai koefisien  $r$  dari kecerdasan emosional dengan *Psychological Well-being* adalah 0,558 dengan nilai  $\text{sig}=0,00$ . Selanjutnya nilai koefisien  $r$  mendapatkan skor sebesar 0,588 dengan nilai  $\text{sig}=0,00$ .





- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan kecerdasan emosional menjadi pengaruh yang signifikan kepada variabel *psychological well-being* pada sampel penelitian adapun hasil Nilai F hitung= 35,509. Hasil ini menandakan bahwa F Hitung lebih besar dibandingkan F Tabel= 3,087
- Hasil sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan emosional dan dukungan keluarga kepada *psychological well-being* sebesar 39,2%.
- **Hasil kategorisasi masing-masing hubungan variabel yakni :**
  1. kategori menengah memiliki persentase sebesar 38,94%, kategori tinggi mendapatkan skor 35,30%, dan sangat tinggi sebesar 1,77%.
  2. Pada kategorisasi dukungan keluarga didapatkan pula kategori menengah memiliki persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel rendah dan sangat rendah.
  3. Nilai dukungan keluarga mendapatkan nilai kategorisasi menengah sebesar 37,17%, nilai tinggi 30,97%, dan nilai sangat tinggi sebesar 7,08%.

# PEMBAHASAN



Ditemukan pula bahwa kecerdasan emosional dan dukungan keluarga memberikan peranan sumbangaan efektif kepada tingkatan *psychological well-being* Guru SMK Sidoarjo sebesar 39,2%. Adapun hal tersebut menandakan bahwa sebanyak 60,8% tingkatan *psychological well-being* Guru SMK Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel yang berada diluar kecerdasan emosional dan juga dukungan keluarga.

Sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga kepada *psychological well-being* dari guru SMK Sidoarjo sebesar 39,2%. Hasil ini menandakan bahwa terdapat sekitar 60,8% fenomena dari *psychological well-being* pada guru dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang berada diluar kecerdasan emosional dan dukungan keluarga.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 33,62% guru SMK Sidoarjo memiliki tingkatan *psychological well-being* yang rendah dan sangat rendah.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang diangkat hanya menggunakan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga untuk menjelaskan fenomena *psychological well-being* dari guru SMK Sidoarjo

# KESIMPULAN



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh dan sumbangan efektif yang positif kepada *psychological well-being* pada guru populasi SMK Sidoarjo



Mengimplikasikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan dukungan keluarga yang dimiliki oleh guru SMK Sidoarjo, maka akan semakin baik pula tingkatan *psychological well-being* yang akan dimiliki oleh guru SMK Sidoarjo dan begitu pula sebaliknya.



Implikasi penelitian ini kepada bidang akademik adalah memberikan sumbangan kajian terkait topik kecerdasan emosional, dukungan keluarga, dan *psychological well-being* pada Guru.

## TEMUAN PENTING PENELITIAN



**Apa yang menjadi pembeda antara penelitianmu dengan penelitian sebelumnya?**



**Hal menarik apa yang kamu temukan dari hasil penelitianmu?**



**Apa yang dapat kamu simpulkan dalam penelitianmu?**



# TERIMA KASIH...

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah  
kesulitan itu ada kemudahan.”

— QS. Al-Insyirah : 6